

Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Gugus XIX Kota Bengkulu

Bella Anissah
Universitas Bengkulu
bellaanisa216@gmail.com

Sri Dadi
Universitas Bengkulu
srid3154@gmail.com

Syahril Yusuf
Universitas Bengkulu
syahrilyusuf56@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of the use of mind mapping methods on the thematic learning outcomes. This is quantitative research. The method used was quasy experimental with the type of research design The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design. The population is the fifth grade students of the XIX cluster in Bengkulu City. The sampling uses the Cluster Random Sampling technique. The sample in this study was the VA class SDN 69 Bengkulu City, totaling 28 students as the experimental class and VB SDN 72 Bengkulu City totaling 22 students as the control class. The research instrument used test Pretest and Posttest, for the attitudes and skills learning outcomes of the instrument used was an observation sheet. Data analysis technique in this research is quantitative analysis using descriptive statistics and inferential statistics. From the results of the study note the results of the t-test obtained tcount of Indonesian subjects of 2.47, social studies subjects of 2.51, and Civics subjects of 3.11 with a table at a 2.01 where tcount is greater from ttable. Thus it can be concluded that there is a significant influence on student learning outcomes in Thematic learning using mind mapping methods.

Keywords: *Mind Mapping Method, Learning Outcomes, Thematic*

Pendahuluan

Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) pada jenjang pendidikan sekolah yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang bersifat kontekstual. Hal ini didukung oleh pendapat Rusman (2016: 139) yang mendefinisikan pembelajaran tematik sebagai suatu pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema tertentu dan diintegrasikan. Pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan memberikan suasana pembelajaran yang lebih bermakna, karena siswa akan memahami konsep-konsep yang dialami secara langsung berdasarkan tema yang ada pada pembelajaran tersebut.

Namun pada kenyataannya masih ditemukan kelemahan dalam proses pembelajaran yaitu, (1) kurangnya interaksi antara guru dan siswa karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang inovatif sehingga membuat siswa bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran; (2) sikap siswa cenderung kurang

percaya diri, pasif, kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, dan kurang bekerja sama dengan teman; (3) keterampilan yang diberikan kepada siswa belum memadai karena bersifat *teacher centered*, semua informasi dari guru dan siswa hanya mendengarkan saja; (4) materi belum dikemas sesuai dengan kebutuhan siswa karena guru hanya menggunakan materi yang ada di buku siswa saja. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi belum optimal dan belum sesuai dengan tujuan awal pembelajaran.

Untuk mewujudkan pembelajaran tematik yang lebih bermakna dan lebih menekankan keterlibatan siswa, peran guru sangatlah penting. Guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Oleh karena itu, untuk melatih siswa berpikir secara alami tanpa paksaan diperlukan suatu metode pembelajaran agar hal tersebut bisa terlaksana. Salah satunya yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* atau pemetaan pikiran. Hal ini juga diperkuat oleh beberapa peneliti salah satunya adalah Astriany (2016) yang mengemukakan bahwa hasil belajar dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan peranan siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam belajar dan siswa merasa lebih senang dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Salah satu keunggulan dari metode *mind mapping* adalah untuk memaksimalkan sistem kerja otak. Ketika otak mengingat informasi, maka ia melakukannya dalam bentuk gambar warna-warni, bunyi, simbol, dan emosi. Artinya, kita merekam informasi melalui simbol, gambar, warna, emosi, seperti cara otak memprosesnya. Oleh karena itu, jika kita berpikir dengan melibatkan kedua belah otak, maka kita akan bisa mengingat informasi jauh lebih mudah. Hal ini diperkuat oleh penelitian Qondias, dkk (2016) yang mengatakan bahwa *mind mapping* memberikan kontribusi yang signifikan untuk belajar siswa dengan meningkatkan kemampuan mengingat yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Memaksimalkan sistem kerja otak dalam metode pembelajaran *mind mapping* dilakukan dengan cara meringkas materi pelajaran. Aprinawati (2018) mengatakan bahwa metode *mind mapping* dapat membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran ke dalam bentuk peta atau grafik sehingga siswa lebih mudah memahaminya.

Dengan mencatat kemudian merancang peta pikirannya siswa akan lebih mudah mengingat dan memahami pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik juga akan meningkat. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016) bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Apabila metode *mind mapping* diterapkan dengan benar, maka diharapkan mampu mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran serta dapat memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Melalui metode *mind mapping* siswa akan terlibat secara langsung dan aktif dalam pembelajaran, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Gugus XIX Kota Bengkulu”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui “pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Gugus XIX Kota Bengkulu”.

Metode

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif. Dikatakan jenis kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan

statistik. Metode penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu atau biasa disebut *quasi experimental design*. Desain dalam penelitian ini adalah *The Matching Only Pretest-Posttest Control Design*. karena bertujuan untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu Sekolah Dasar Negeri dengan kriteria yang menggunakan Kurikulum 2013 dengan Akreditasi A. Terdapat 4 Sekolah Dasar Negeri di Gugus XIX Kota Bengkulu yang sudah menggunakan Kurikulum 2013 dengan Akreditasi A yaitu, SDN 71, SDN 69, SDN 72 dan SDN 103. Dari populasi tersebut ditentukan sampel dengan teknik pengambilan sampel yaitu *cluster random sampling*, sehingga didapatkan sampel yaitu kelas VA SDN 69 sebagai kelas eksperimen, VB SDN 72 sebagai kelas kontrol dan SDN 103 sebagai uji instrumen soal.

Dalam penelitian variabel sangatlah penting, karena hal yang ditetapkan atau difokuskan oleh peneliti sangat mempengaruhi hal apa yang akan diteliti. Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas adalah metode *mind mapping* dan variabel terikat yaitu hasil belajar Tematik.

Instrumen yang digunakan berupa lembar tes untuk penilaian pengetahuan dan lembar observasi untuk penilaian sikap dan keterampilan. Dalam penelitian ini uji coba instrumen dilakukan di kelas V SDN 103 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data tes untuk hasil belajar pengetahuan dan observasi untuk hasil belajar sikap dan keterampilan.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan lembar observasi. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap skor pretest dan posttest. Pengolahan dan analisis data yang dilakukan meliputi analisis data statistik deskriptif, analisis uji prasyarat, dan analisis statistik inferensial menggunakan program Microsoft Excel 2010.

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui pembelajaran Tematik tema 7 (Peristiwa Dalam Kehidupan), subtema 1 (Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan), pembelajaran 3 dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, dan PKn. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar pengetahuan serta menganalisis hasil belajar sikap, dan keterampilan siswa pada pembelajaran Tematik di kelas V SD Gugus XIX Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas VA SDN 69 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa 28 orang sebagai kelas eksperimen, dan kelas VB SDN 72 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa 22 orang sebagai kelas kontrol.

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran maka dilakukan *pretest* terlebih dahulu. Didapatkan nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh di kelas eksperimen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 61,29 dan kelas kontrol untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 51,50. Rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen pada mata pelajaran IPS sebesar 60,93 dan kelas kontrol untuk mata pelajaran IPS sebesar 52,59. Rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen pada mata pelajaran PKn sebesar 52,64 dan kelas kontrol untuk mata pelajaran PKn sebesar 50,41. Dilihat dari nilai rata-rata hasil yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, dan PKn tidak ada perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata *pretest*. Setelah melaksanakan *pretest* dan melakukan pembelajaran maka peneliti memberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir kedua kelas sampel.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Pembelajaran Tematik

Deskripsi	Pembelajaran Tematik					
	Bahasa Indonesia		IPS		PKn	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Nilai Tertinggi	100	90	100	90	100	100
Nilai Terendah	50	30	50	30	50	40
Rata-rata	84,36	72,26	84,36	72,23	84,64	76,77
Varian	202,50	367,97	216,72	370,78	291,94	321,26
Standar Deviasi	14,23	19,18	14,72	19,26	14,66	19,01
χ^2_{hitung}	5,45	9,76	4,37	9,05	1,22	5,77
χ^2_{tabel}		12,59		12,59		12,59
F _{hitung}		1,82		1,71		1,68
F _{tabel}		2,00		2,00		2,00
t _{hitung}		2,47		2,51		3,11
t _{tabel}		2,01		2,01		2,01

Nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh pada kelas eksperimen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 84,36 dan kelas kontrol untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 72,68. Perbedaan nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 11,68. Rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen pada mata pelajaran IPS sebesar 84,36 dan kelas kontrol untuk mata pelajaran IPS sebesar 72,23. Perbedaan nilai rata-rata mata pelajaran IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 12,13. Rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen pada mata pelajaran PKn sebesar 84,64 dan kelas kontrol untuk mata pelajaran PKn sebesar 76,77. Perbedaan nilai rata-rata mata pelajaran PKn kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 8,7. Dilihat dari nilai rata-rata hasil yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, dan PKn ada perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata *posttest*. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh nilai varian hasil *posttest* kelas eksperimen yaitu 202,50, varian pada kelas kontrol yaitu 367,97. Pada mata pelajaran IPS diperoleh varian hasil *posttest* kelas eksperimen yaitu 216,72, varian pada kelas kontrol yaitu 370,78. Pada mata pelajaran PKn diperoleh varian hasil *posttest* kelas eksperimen yaitu 291,94, varian pada kelas kontrol yaitu 321,26.

Dari hasil rata-rata tersebut, selanjutnya dilakukan analisis uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas data. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas sampel pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan tes uji *Chi Kuadrat*. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika hasil perhitungan diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

Nilai χ^2_{hitung} kelas eksperimen mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 5,45 < χ^2_{tabel} 12,59. Nilai χ^2_{hitung} kelas kontrol mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 9,76 < χ^2_{tabel} 12,59. Hasil ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berdistribusi normal. Nilai χ^2_{hitung} kelas eksperimen mata pelajaran IPS sebesar 4,37 < χ^2_{tabel} 12,59. Nilai χ^2_{hitung} kelas kontrol

mata pelajaran IPS sebesar $9,05 < x_{tabel}^2$ 12,59. Hasil ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran IPS berdistribusi normal. Nilai x_{hitung}^2 kelas eksperimen mata pelajaran PKn sebesar $1,22 < x_{tabel}^2$ 12,59. Nilai x_{hitung}^2 kelas kontrol mata pelajaran PKn sebesar $5,77 < x_{tabel}^2$ 12,59. Hasil ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran PKn berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas kedua sampel, selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan F. Sampel dikatakan memiliki varian homogen apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Secara matematis dituliskan $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk) pembilang (varian terbesar) dan derajat kebebasan (dk) penyebut (varian terkecil).

Nilai F_{hitung} *posttest* mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar $1,82 < F_{tabel}$ 2,00. Artinya status varian *posttest* mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari varian yang homogen. Nilai F_{hitung} *posttest* mata pelajaran IPS sebesar $1,71 < F_{tabel}$ 2,00. Artinya status varian *posttest* mata pelajaran IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari varian yang homogen. Nilai F_{hitung} *posttest* mata pelajaran PKn sebesar $1,68 < F_{tabel}$ 2,00. Artinya status varian *posttest* mata pelajaran PKn kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari varian yang homogen.

Langkah terakhir dilakukan dengan analisis statistik inferensial. Pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji-t. Uji – t dilakukan untuk menguji pengaruh penggunaan metode *mind mapping* hasil belajar siswa aspek pengetahuan. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak terdapat pengaruh rata-rata hasil belajar *posttest* aspek pengetahuan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti terdapat pengaruh rata-rata hasil belajar *posttest* aspek pengetahuan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Nilai t_{hitung} *posttest* mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah $2,47 > t_{tabel}$ 2,01. Pada *posttest* mata pelajaran IPS nilai t_{hitung} adalah $2,51 > 2,01$. Pada *posttest* mata pelajaran PKn nilai t_{hitung} adalah $3,11 > t_{tabel}$ 2,01. Untuk t_{hitung} *posttest* ketiga mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, dan PKn berada di daerah penerimaan H_a . Sehingga, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik di kelas V SD Gugus XIX Kota Bengkulu.

Pembahasan

Penggunaan metode *mind mapping* memiliki dampak yang positif bagi siswa, dimana siswa menjadi lebih aktif dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Santoso (2018) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa. Selain itu Sa'diah (2017) juga mengatakan bahwa *mind mapping* akan mempercepat proses pencatatan karena *mind mapping* hanya menggunakan kata kunci dan dapat membantu mempermudah proses pengingatan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada hasil belajar aspek sikap, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, aspek sikap percaya diri dalam menyampaikan hasil identifikasi pada kategori baik dan sangat baik sebanyak 21 orang siswa atau sebesar 74,99%. Sedangkan kelas kontrol, aspek sikap percaya diri dalam menyampaikan hasil identifikasi pada kategori baik dan sangat baik sebanyak 15 orang siswa atau sebesar 68,24%. Pada kelas eksperimen, aspek sikap bekerja sama dalam kelompok saat mengerjakan tugas pada kategori baik dan sangat baik sebanyak 18 orang siswa atau sebesar 67,26%. Sedangkan kelas kontrol, aspek sikap bekerja sama dalam kelompok saat mengerjakan tugas pada kategori baik dan sangat baik sebanyak 11 orang siswa atau sebesar 50,05%. Pada kelas eksperimen, aspek sikap

menghargai pendapat orang lain saat bekerja sama dalam kelompok pada kategori baik dan sangat baik sebanyak 20 orang siswa atau sebesar 71,41%. Sedangkan kelas kontrol, aspek sikap bekerja sama dalam kelompok saat mengerjakan tugas pada kategori baik dan sangat baik sebanyak 15 orang siswa atau sebesar 59,14%.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek sikap kelas eksperimen mendapatkan hasil yang lebih baik dari pada kelas kontrol, hal itu menunjukkan bahwa metode *mind mapping* dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar aspek sikap. Hal ini sesuai penelitian yang pernah dilakukan oleh Syam & Ramlah (2015) bahwa dalam pembelajaran *mind mapping* sikap bekerjasama siswa mengalami peningkatan karena saat pembelajaran, kesempatan untuk dapat mengembangkan kreativitas melalui kerjasama bisa dilihat dari merancang pembuatan *mind mapping* (peta pikiran).

Pada hasil belajar aspek keterampilan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, meskipun terdapat aspek yang berbeda untuk setiap kelas. Pada kelas eksperimen, aspek keterampilan membacakan hasil identifikasi teks narasi sejarah yang menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana, pada kategori baik dan sangat baik sebanyak 21 orang siswa atau sebesar 74,97%. Aspek keterampilan menuliskan hasil identifikasi tentang upaya dalam mempertahankan bangsa Indonesia, pada kategori baik dan sangat baik sebanyak 18 orang siswa atau sebesar 64,26%. Aspek keterampilan bercerita identitas ras dan suku bangsanya sendiri, pada kategori baik dan sangat baik sebanyak 18 orang siswa atau sebesar 67,83%. Aspek keterampilan membuat *mind mapping* (peta pikiran), pada kategori baik dan sangat baik sebanyak 22 orang siswa atau sebesar 78,54%.

Pada kelas kontrol, aspek keterampilan menuliskan hasil identifikasi teks narasi sejarah yang menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana, pada kategori baik dan sangat baik sebanyak 14 orang siswa atau sebesar 63,70%. Aspek keterampilan mempresentasikan hasil identifikasi teks narasi sejarah yang menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana, pada kategori baik dan sangat baik sebanyak 16 orang siswa atau sebesar 72,80%. Aspek keterampilan membacakan hasil identifikasi tentang upaya dalam mempertahankan bangsa Indonesia, pada kategori baik dan sangat baik sebanyak 14 orang siswa atau sebesar 63,70%. Aspek keterampilan bercerita identitas ras dan suku bangsanya sendiri, pada kategori baik dan sangat baik sebanyak 15 orang siswa atau sebesar 68,25%.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek keterampilan yang sama ataupun yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa hasil pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, hal itu menunjukkan bahwa metode *mind mapping* dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar aspek keterampilan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Kosmajadi dan Roehani (2015) bahwa pemetaan pikiran dapat meningkatkan kemampuan menulis bagi siswa kelas V SD, dan baik aktifitas siswa selama proses pembelajaran maupun hasil tes kemampuan menulis menunjukkan peningkatan.

Keterampilan menulis siswa yang menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dengan pembelajaran konvensional jelas berbeda. Hal ini sejalan dengan pendapat Mariyani, dkk (2013) yang mengatakan bahwa hasil belajar menulis kreatif siswa yang mengikuti pembelajaran dengan *mind mapping* berbeda secara signifikan dengan hasil belajar menulis kreatif siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Aspek keterampilan bercerita siswa juga mengalami peningkatan, karena siswa dilatih untuk berbicara di depan kelas. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini, dkk (2012) yang mengatakan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran berbicara pada siswa, dengan adanya peningkatan keaktifan pembelajaran, maka hasil ketuntasan

belajar siswa pun mengalami peningkatan. Aspek keterampilan mempresentasikan mengalami peningkatan, karena setiap kelompok akan maju ke depan untuk mempresentasikan hasil jawaban dari tugas kelompok mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Mehakati, dkk (2017) yang mengatakan bahwa setelah siswa mengerjakan tugas kelompok, setiap kelompok akan mempresentasikan hasil jawaban ke depan kelas sehingga meningkatnya siswa yang aktif dan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, serta analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik di kelas V SD Gugus XIX Kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil *posttest* pada kedua kelas, yaitu pada kelas eksperimen untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 84,36, mata pelajaran IPS sebesar 84,36, dan mata pelajaran PKn sebesar 86,64. Pada kelas kontrol nilai rata-rata untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 72,68, mata pelajaran IPS sebesar 72,23, dan mata pelajaran PKn sebesar 76,77, dengan hasil perhitungan uji-t pada *posttest* untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 2,47, mata pelajaran IPS sebesar 2,51, dan mata pelajaran PKn sebesar 3,11, lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2,01. Pada hasil belajar aspek sikap, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Sedangkan untuk hasil belajar aspek keterampilan, juga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Saran

Sebelum pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dimulai, guru dapat memberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai langkah-langkah penggunaan metode *mind mapping*. Guru harus benar-benar memperhatikan pengkondisian waktu, karena metode ini memerlukan waktu yang cukup lama. Bagi peneliti selanjutnya yaitu perlu diadakan penelitian yang sama dengan subjek penelitian atau mata pelajaran yang berbeda sehingga dapat terlihat keefektifan penggunaan metode *mind mapping*.

Referensi

- Aini, A., Andayani, & Anindiyarini. A., (2012), Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. 1 (1), 125-137.
- Aprinawati, I., (2018), Penggunaan Model Peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*. 2 (1), 140-147.
- Astriany, N., (2016), Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Mind Map Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Bekasi Utara, *Jurnal Pendidikan Dasar*. 6, 177-189.
- Buzan, T., (2012), Buku Pintar Mind Map. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kosmajadi, E. & Roehani, N., (2015), Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Teknik Pemetaan Pikiran, *Jurnal Cakrawala Pendas*. 1 (1), 23-33.
- Mariyani, N.W., Marhaeni, A., & M. Utama, (2013), Pengaruh Implementasi Strategi *Mind Mapping* Terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif Ditinjau dari Kreativitas Siswa, *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 3.

- Mehakati, F.U., (2017), Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD, *Jurnal PGSD*. 7.
- Rusman, (2016), *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sadiyah, N.K., (2017), Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 4 SDN Lidah Kulon IV Kota Surabaya, *Jurnal PGSD*. 5 (3), 1021-1029.
- Sani, R. A., (2013), *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Santoso, A.B., (2018), Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPS, *Jurnal Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Menghadapi Tantangan Global*. 292-296.
- Shoimin, A., (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanti, S., (2016), Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1 (1), 25-37.
- Syam, N., & Ramlah, (2015), Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare, *Jurnal Publikasi Pendidikan*. 5 (3), 184-197.
- Qondias, D., Anu, E. L, & Niftalia, I., (2016), Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis *Mind Mapping* SD Kabupaten Ngada Flores, *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 5 (2), 176-182.